BAB III

AQIDAH ISLAM DAN KRISTENISASI

A. Aqidah Islam

1. Pengertian Aqidah Islam

Secara bahasa aqidah berasal dari bahasa Arab *'Aqada, ya'qidu aqdan'* yang berarti simpul, ikatan perjanjian. Sedangkan secara istilah aqidah adalah sesuatu yang wajib diyakini dengan hati atau diimani tanpa keraguan, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan sehari-hari. Aqidah merupakan motor penggerak dan otak dalam kehidupan manusia, apabila terjadi sedikit penyimpangan padanya, maka menimbulkan penyelewengan dari jalan yang lurus pada gerakan dan langkah yang dihasilkan.[1]

Aqidah Islam harus sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan pemahaman orang-orang salaf seperti para sahabat dan tabi'in. Sistem aqidah yang dianut oleh umat Islamterumus dalam rukun iman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Bagi orang Islam dengan aqidah yang dianut mustahil dia mengingkari Allah dan Rasul, dan dia tidak menyakini ada pertentangan antara ayat dan hadis , berarti dia adalah orang Islam yang mempunyai keimanan dan aqidah yang kuat dan sepenuhnya menyakini tentang Islam tersebut dan tidak separuh karena keyakinan sudah tertanam dari hati. Apabila ada keraguan dalam hati seorang muslim ketidak benaran al-Qur'an, atau tidak mengerti atau kurang paham, maka hendaklah menambah ilmu pengetahuan atau memperluas pemahaman sehingga sampai menemui kebenaran maka hendaklah menyerahkan diri kepada Allah serta memperkuat aqidah

[1] Muhammad Saleh Al-Utshaimin, *Apakah Yang Dimaksud Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Surabaya:PT. Bima Ilmu Offset, 1985), hal. 37

supaya tidak ada keragu-raguan dan bersikap seperti sikap orang yang benar-benar dalam ilmunya.[2]

2. Prinsip-Prinsip Pokok dalam Aqidah Islam

Telah disebutkan bahwa aqidah memiliki enam prinsip, yang kesemuanya saling terkait dan wajib diyakini secara keseluruhan dari enam prinsip tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan prinsip aqidah pertama utama dan pertama, apabila prinsip yang pertama ini keliru maka tidak ada gunanya menyakini yang lain, Allah menjadikan dan maka mengatur semua alam ini. Kita menyakini *Uluhiyah* Allah, yaitu bahwa Allah yang patut disembah, dan tidak ada yang patut disembah selain Dia. Kita menyakini ke-esaan Allah bahwa tiada satupun sekutu baginya baik dalam *rububiyah* maupun dalam *uluhiyah* ataupun dalam asma dan sifat. Firman Allah dalam surat Maryam ayat 65

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا فَٱعۡبُدۡهُ وَٱصۡطَبِرۡ لِعِبَٰدَتِهِۦۚ هَلۡ تَعۡلَمُ لَهُۥ سَمِيّٗا ٦٥

"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?"

b. Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepad malaikat Allah merupakan prinsip yang kedua. Kita wajib mempercayai malaikat-malaikat Allah dan mereka semuanya hamba-hamba Allah yang mulia. Para malaikat dijadikan oleh Allah dan mereka selalu mempersembahkan diri kepada Allah dan patuh akan

[2] Muhammad Abdurrahman Al-Khumais, *Pokok-Pokok Aqidah Salaf*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), hal. 81

segala perintah Allah. Malaikat-malaikat tidak dijadikan Allah dalam bentuk tubuh kasar yang dapat dilihat, dan sewaktu Allah memperlihatkan kepada hambanya sebagaimana nabi Muhammad Saw pernah melihat malaikat Jibril, dan waktu Malaikat Jibril juga pernah seperti manusia sewaktu berbicara dengan Maryam.[3]

c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah merupakan prinsip yang ketiga. Kita wajib menyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab suci kepada para rasul, untuk menjadi hujjah bagi seluruh isi alam dan pegangan bagi mereka mengamalkan ajaran-ajaran Allah. Kitab suci memberi petunjuk ,pengetahuan bagi umat manusia dan membenarakan kerasulan para rasul yang diutus oleh Allah.[4]

Kita mempercayai bahwa, Allah menurunkan kepada setiap rasul berupa kitab. Firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَنزَلْنَا ٱلْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”.

Kita mengenal di antara kitab-kitab Allah

a.Taurat , kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Musa, A.S yang di turunkan kepada Bani Israil

[3] *Ibid*, hal. 82-83

[4] Yusuf Al-Qadrawi, *Akidah Salaf dan Khalaf, Kajian Komperhensif Seputar Asma’wa Sifat dan Karamah, Tawasul dan Ziara Kubur, (*Jakarta:Pustaka Al-Kausar, 2009), hal. 9.

b. Injil, kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Isa, A.S kitab ini berfungsi menambah kebenaran kitab Taurat dan melengkapinya yang diturunkan juga untuk kaum Bani Israil

c. Zabur, kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Daud, A.S

d. al-Qur'an, kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, S.AW serta membenarkan kitab-kitab terdahulu dan menjadi hujjah sampai hari kiamat.

Adapun kitab-kitab suci terdahulu diturunkan kepada umat tertentu dan untuk jangka waktu yang terbatas bagi hukum yang ada pada masa itu. Di samping kitab-kitab tersebut telah banyak diubah, ditambah serta dikurangi oleh sebagian manusia. Sedangkan kitab al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat dan sampai akhir zaman.

d. Iman kepada rasul-rasul

Iman kepada rasul merupakan prinsip yang keempat. Kita mempercayai bahwa Allah, telah mengutus rasul-rasul kepada umat manusia, kita mempercayai rasul Allah yang pertama adalah Adam as dan rasul yang terakhir adalah Muhammad, S.AW dan kita harus mempercayai bahwa para rasul itu adalah manusia biasa yang dijadikan Allah. Para rasul tidak mempunyai sifat ketuhanan *(rububiyah*). Kita percaya bahwa semua rasul-rasul itu adalah hamba-hamba Allah. Allah memuliakan mereka dengan kerasulannya dan menempatkan mereka sebagai pengabdi penyembah Allah yang terbaik.[5]

Kita wajib menyakini bahwa Allah menutup kerasulan dengan Muhammad, S.AW yang diutus kepada segenap manusia, kita mempercayai syariat Rasullah yaitu berupa (*dinnul Islam*)

[5] Abdurrahman Al-Yamani, *Menuju Aqidah yang Benar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hal. 116-117

,

yang diridhoi Allah sebagai agama bagi hambanya, dan Allah tidak meridhoi agama selain dari agama Islam. Firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 19

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya".

Siapa yang berkeyakinan bahwa ada agama lain selain agama Islam, maka menurut ajaran tauhid dia telah kafir dan murtad karena tidak mempercayai apa yang disebut dalam al-Qur'an. Orang yang seperti ini harus bertaubat kepada Allah.

Kita mempercayai bahwa tiada nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Siapa yang mendakwakan dirinya atau berpendapat bahwa ada nabi sesudah Nabi Muhammad Saw, maka orang tersebut kafir. Karena dia telah mendustai Allah dan rasulnya serta ijma' (kesepakatan) kaum muslimin. Kita juga mempercayai sesudah Nabi Muhammad Saw. Ada *khulafaul Rasyidin* yang melaksanakan wilayah dan dakwah mereka ini adalah yang sebaik-baiknya dan yang paling afdhal, sesuai urutannya Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.

Allah telah menetapkan khalifah sesuai dengan ahli menurut zamannya, dan kita juga mempercayai generasi umat pada waktu *khulafaul Rasyidiin* adalah generasi yang terbaik dengan segala sifat yang baik. Dan umat yang terbaik adalah generasi sahabat , kemudian generasi tabiin, dan selanjutnya tabi-tabiin, serta selanjutnya berurutan menurut generasinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Senantiasa ada sekelompok dari setiap umat dan generasi yang selalu berpegang dengan kebenaran dan tidak tersentuh oleh bahaya dari orang-orang yang menghinakannya sehingga datang penggantinya atau datang ketentuan dari Allah. Adapun yang terdapat dalam bentuk finah antara para sahabat atau pertikaian antara mereka adalah akibat dari perbedaan takwil atau ijtihad dalam *furu*'. Siapa yang benar ijtihad di bidangnya mendapat dua pahala dan siapa yang tersalah, ia akan mendapat satu pahala di sisi Allah, dan kesalahan mereka pun diampuni oleh Allah. Kita di zaman sekarang ini jangan terseret ikut mempergunjingkan mereka, menyebut tentang mereka hal-hal yang tidak baik-baik sedikit pun.

e. Iman pada Hari Akhirat

Iman kepada hari akhir merupakan prinsip aqidah yang kelima. Kita haru beriman dengan hari akhirat, yakitu hari kiamat di mana setiap manusia dihidupkan kembali untuk hidup yang kekal. Ada yang masuk surga dengan segala kesenangannya dan ada pula yang masuk neraka dengan segala azab siksaan yang pedih.[6] Maka kita mempercayai hari berbangkit kelak, yaitu dikala Allah menghidupkan manusia kembali diwaktu malaikat Israfil meniup terompet sangka kala (terompet) yang kedua kali. Fiman Allah dalam surat Az-zumar ayat 68

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

" Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)."

Manusia bangkit dari kuburnya masing-masing menghadap Allah. Kita mempercayai bahwa kelak di akhirat Allah akan memperlihatkan apa-apa yang telah kita kerjakan di dunia. Kita juga wajib menyakini bahwa timbangan akan dilakukan pada hari kiamat. Segala sesuatu akan ditimbang dengan seadil-adilnya, dan kita mempercayai adanya "*Sayafaat Udzma*" (pertolongan besar) dari Nabi Muhammad Saw.

[6] *Ibid*. hal. 118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Kita menyakini adanya surga dan neraka. Surga adalah kampungan atau tempat kesenangan yang kekal dan abadi yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman dan takwa, di surga itu terdapat segala kesenagan yang belum pernah dilihat oleh mata dan belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbayang dalam gambaran pikiran umat manusia. Neraka adalah temapat siksaan yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang kafir dan zalim berbentuk siksaan yang pedih dan tidak pernah terbayang -bayang dalam gambaran otak manusia.

f. Iman dengan Qadha dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar merupakan prinsip aqidah yang ke enam. Kita wajib mempercayai qadar baik dan qadar buruk dan demikian adalah ketentuan Allah bagi alam yang ada ini sesuai dengan pengetahuan dan ketentuan Allah serta hikmah-hikmah yang ditetapkan.[7]

3. Faktor-faktor yang merusak Aqidah

a. Faktor lemah pendidikan

Dengan pendidikan yang lemah, maka aqidah orang juga akan mudah goyah karena itu, pendidikan aqidah harus diajarkan sedini mungkin bahkan dalam Islam.agar memiliki anak-anak shaleh dan shaleha, pendidikan aqidah menjadi prioritas utama dan pertama.[8]

b. Faktor Lemah Ekonomi

Dengan lemahnya ekonomi bisa membuat aqidah seseorang menjadi goyah, apalagi kalau kemiskinan juga bisa membuat orang berpindah keyakinan dari Islam kedalam Kristen

[7] Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Katib, *Risalah Mizan Al-Qulub*, (Padang: The Minangkabau Foundation, 2010), hal. 231-232

[8] Bakhtiar, Dkk, *Ranah Minang Ditengah Cengkraman Kristenisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 52-53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

c. Faktor Politik

Hal seperti politik pernah terjadi pada bangsa Indonesia saat dijajah Belanda yang merupakan non muslim. Selain merampas kekayaan alam, para penjajah juga datang dengan meyebarkan agama mereka Kristen pada penduduk lokal yang mayoritas beragama Islam.

d. Faktor Sosial

Ketika di tengah masyarakat terjadi bentrokan hingga menimbulkan teror, maka orang akan mencari perlindungan pada orang atau kelompok yang dianggap bisa memberikan keamanan dan kenyamanan. Namun yang berbahaya jika orang atau kelompok yang dimintai perlindungan itu berasal dari kelompok non muslim. Dalam kondisi seperti itu aqidah seseorang bisa terpengaruh dan bisa berpindah dari aqidah Islam ke aqidah non Islam.

e. Faktor Orang Tua

Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani dan Majusi. Hal itu menunjukkan betapa besar peran orang tua dalam menentukan aqidah setiap anak.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

A. Kristenisasi

1. Pengertian Kristenisasi

Kristenisasi adalah misi yang dilakukan dalam bentuk yang sistematis, terorganisasi dan terencana untuk mengkristenkan umat Islam.[10] Untuk mencapai misi dan tujuan tersebut para

[9] *Ibid*, 54
[10] Muhammad Fazlur Rahman Ansari, *Islam dan Krisrenten*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 19

misionaris menggunakan cara-cara yang paling halus sampai dengan cara yang paling kasar pada umumnya telah disiapkan sedemikian rupa hingga terlatih dan teruji.

Mereka juga dibiayai dengan dana yang tidak terbatas, tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Kata kristenisasi adalah padanan kata Islamisasi. Keduanya mengadung upaya-upaya sistemis untuk mengajak pihak lain, baik kalangan internal maupun eksternal untuk menganut cara hidup masing-masing agama yang dipropagandakan. Namun dari segi istilah, kristenisasi merupakan sebuah gerakan keagamaan yang yang bernuansa politik yang muncul setelah berakhirnya perang salib dengan tujuan menyebarkan agama Nasrani kepada semua komunitas manusia yang ada di dunia secara umum dan kepada kaum muslim secara khusus, dengan harapan dapat menegaskan kekuasaan mereka terhadap bangsa-bangsa yang ada.

Dilihat dari sesi motif yang melatar belakangi kristenisasi adalah:

a. Motif Agama

Di antara ajaran Kristen yang menekankan pentingnya menyebarkan Kristen terhadap agama non-Kristen adalah adanya perintah dalam Kitab Perjanjian Baru, Markus: 28: 18-19 yang menyatakan bahwa “kepadaku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi karena itu pergilah, jadikan semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak serta Roh Kudus”.[11]

Bagi penganut Kristen ayat ini adalah acuan yang terpenting dalam penyiaran agamanya ke seluruh dunia, yang menjadi sarana utamanya adalah setiap penduduk bumi yang belum menganut Kristen termasuk yang sudah beragama Islam.

[11] Michael Keene, *Kristenitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 74-75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

b. Motif Idiologi

Berkaitan dengan ini sasaran utamanya adalah umat Islam, karena mereka menganggap bahwa musuh utama yang harus ditaklukan adalah Islam. Agama Islam menurut pandangannya adalah agama yang sulit untuk ditaklukan, hal ini pernah disampaikan oleh *Kardinal* Lavie Garry dalam salah satu tulisannya ia menyatakan bahwa tanpa diragukan lagi, agama yang paling kuat dan paling susah ditaklukan adalah agama Islam. Oleh karena itu, para misionaris berharap agar seluruh kaum Muslimin menjadi Kristen.[12]

Dalam kontek itu gerakan misionaris secara sistematis dan terorganisir bergerak keberbagai wilayah Islam tanpa mengenal lelah dan putus asa, selain motif agama dan idiologis faktor psikologi juga mempengaruhi keberlangsungan gerakan kristenisasi. Yang dimaksudkan dengan motif psikologi disini adalah akibat kekalahan mereka dalam perang salib dari umat Islam.

Kekalahan pada waktu itu membuat Kristen menaruh dendam kasumat terhadap Islam. Dendam ini tetap disimpan dan diwariskan kepada generasi baru Kristen sehingga muncullah perang salib dengan bentuk yang baru. Untuk mencapai tujuannya itu srategi yang digunakannya adalah; *Pertama* , melakukan pembinaan dan memasukan orang Islam kedalam Kristen. Dalam prakteknya cara-cara ini kelihatannya tidak begitu ampuh, karena dilihat dari sisi ajaran Kristen banyak kelemahan, kadang kala harus berhadapan dengan al-Qur'an.[13]

Kedua , mengeluarkan orang-orang Islam dari agamanya atau paling tidak menjauhkan mereka dari ajaran Islam, yang kedua ini agaknya lebih efektif dan realistis dan teryata memang menuai keberhasilan yang signifikan.

---

[12] *Ibid*,hal. 76
[13] Bahtiar, *Op.Cit* hal. 76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Untuk mencapai tujuannya itu mereka selalu menggunakan waktu dan kesempatan sehingga umat Islam terkecoh dengan gerakan yang mereka lakukan. Secara bertahap umat Islam terus di bayangi oleh oleh gerakan ini, berbagai pendekatan dan program yang mereka lakukan yaitu melalui bantuan sosial dan kemanusian

2. Ajaran- ajaran Kristen

a.Tritunggal

Inti ajaran dari tritunggal adalah kepercayaan umat Kristen adanya misteri tritunggal yang tidak mudah dimengerti bahwa Allah itu tiga pribadi adalah Allah bapak, Allah putra, dan Allah roh kudus.[14]

Ketika *Santo* Patrick mencoba menerangkan dasar iman Kristen kepada umatnya yang baru di permandikan di Irlandia konon dia memetik setangkai daun *shamrock* daun yang terdiri dari tiga helai daun kecil yang berbentuk oval yang merupakan lambang negara Irlandia. Ia menjelaskan tritunggal sebagaimana daun *shamrock* mempunyai daun dengan tiga bagian yang sama. Demikianlah ada tiga pribadi yang sama tetapi berbeda dalam tritunggal yang intekranya satu sama lain tiga dalam satu dan satu di dalam tiga.[15]

Tritunggal tidak disebut secara jelas di dalam Alkitab meskipun ada kutipan ayat di mana ada model rangkap tiga. Kisah pembaptisan Yesus misalnya, menghadirkan sekaligus setiap anggota tritunggal itu, Yesus mendengarkan suara Allah dari langit dan menerima roh kudus untuk memberi kuasa kepadanya dalam pelayanannya yang akan datang. Pada akhir hidupnya

[14] *Ibid*, hal. 43-45
[15] Fran Harjawinata, *Yesus dan situasi Zamannya*, (Yogyakarta: Kanisisus, 1998), hal. 80-81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Yesus memerintahkan para muridnya untuk membaptis semua orang yang bertaubat dalam nama "Bapa, Putra, dan Roh Kudus".[16]

b. Ingkarnasi

Umat Kristen percaya akan ingkarnasi bahwa Yesus Putra Allah sungguh-sungguh menjadi manusia seutuhnya namun pada saat yang sama pula ia tetap mempertahankan keilahiannya. Konsekuensinya ialah bahwa ketika Yesus berada di kayu salib, Allah sendiri yang menderita.

c. Penebusan Dosa

Penebus dosa menunjuk bersatunya kembali manusia dengan Allah melalui kehidupan, penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Bagi umat Kristen Yesus adalah penebus dosa sekali untuk selamanya dan untuk seluruh umat manusia.

d. Kebangkitan Yesus

Umat Kristen percaya bahwa kebangkitan Yesus menyempurnakan seluruh peristiwa yang ia selesaikan dikayu salib. Paulus menyatakan dengan tegas bahwa kematian Yesus tidak akan berarti jikalau Allah tidak membuatnya untuk hidup kembali, jika kuasa-kuasa jahat tidak mampu membelenggu putra Allah di dalam kubur maka mereka juga tidak juga mempunyai kekuatan yang besar terhadap manusia.[17]

e. Gereja

Gereja adalah persekutuan umat, komunitas umat beriman yang dipersatukan dalam kasih akan Yesus dan berusaha untuk memberi. Sepanjang sejarahnya, Gereja terdiri dari orang-orang berusaha untuk melanjutkan karya Yesus di dunia. Gereja adalah suatu

[16] Michael Keene, *Op.Cit*

[17] Irene Handono, *Mempertayanakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al Masih*, (Jakarta: Bima Rodheta, 2004), hal. 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

lembaga di mana uapacara keagamaan seperti pembaptisan, perkawinan, dan penguburan dilakukan disana.

f. Perawan Maria

Penghormatan kepada Maria muncul dari kalangan umat bukan dari para pemimpin Gereja. Gambaran-gambaran Maria telah dijumpai di dalam kota-kota Roma, tempat umat Kristen bertemu dan devosi kepada Maria secara eksplisit berkembang dengan baik pada abad ke tiga dan ke empat. Maria terutama dipuja oleh umat Katolik Roma, Ortodoks Timur, dan Anglikan Agung.

g. Kredo

Kredo adalah peryatan iman sisa-sisa Kredo pertama dapat dijumpai dalam Pejanjian Baru, tetapi hanya dua di antaranya Kredo Para Rasul dan Kredo Nicea yang telah memainkan peranan penting dalam peribadatan Kristen.

h. Kematian dan Kehidupan Kekal

Upacara penguburan Kristen di seluruh atau di nominasi oleh sekte mencerminkan adanya kepercayaan bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan. Bahwa setelah kematian jiwa tetap hidup sedangakan tubuhnya menantikan saat kebangkitan badan untuk ikut ambil bagian dalam kemenangan Kristus atas berkat kebangkitannya.

Dalam Gereja ortodoks Timur, kematian dipandang sebagai tradisi manusia. Namun kedudukan ini dilembutkan dengan pengharapan yang dilambangkan dengan penyalaan lilin dan pendupaan. Dalam upacara penguburan setiap orang dikuatkan untuk memandang melampaui kedudukan itu pada saat setiap orang akan dibangkitkan dari kubur dan kematian akhirnya akan dilenyapkan. Kemudian semua orang baik yang hidup maupun yang mati, akan dipersatukan kembali dalam kerajaan Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

i. Pengadilan Terakhir

Pengadilan terakhir yang diadakan Allah untuk semua orang merupakan suatu tema yang ditulis dalam Alkitab jika saat itu tiba. Allah Bapa akan menyatakan kebenaran tentang kehidupan setiap orang, perbuatan baik yang telah mereka lakukan dan juga perbuatan jahat terhadap orang lain.

Dipercayai pada saat penghakiman itu bertepatan dengan saat kedatangan Kristus kembali ke dunia, atau kedatangannya yang kedua kalinya. Gereja Katolik Roma mengajarkan bahwa ada penghakiman perorangan yang terjadi setelah setiap kematian seseorang, dan penghakiman secara umum, yang terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua kalinya.[18]

j. Kepercayaan tentang Maria

Gereja Katolik Roma memegang tiga kepercayaan khusus tentang Maria:

1). Dia adalah yang dikandung tanpa noda sejak abad ke-15 Gereja Katolik telah mempertahankan pendapatnya bahwa Maria dilahirkan tanpa "dosa asal" dosa yang dipercayai dibawah kedunia oleh Adam dan Hawa diwariskan kepada manusia, dan demikian dia jelas dikandung dengan keadaan yang berbeda dengan semua manusia. Kepercayaan ini secara resmi diterima oleh Gereja Katolik pada tahun 1854

2). Maria adalah seorang perawan ketika Yesus dikandungnya dan dia tetap perawan sepanjang hidupnya keperawanan Maria yang kekal dan abadi

[18] Thomas P. Rausch, *Katolisme, Teologi bagi Kaum Awam*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 325-326

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

3). Dia diangkat ke surga, tubuh dan jiwanya, pada akhir hidupnya tanpa mengalami kematian. Kepercayaan ini dikenal dengan pengangkatan tubuh dan jiwa perawan Maria ke surga dan sama-sama diyakini oleh umat Katolik dan Kristen Ortodoks, walaupun hal ini merupakan bagian dari pegajaran dari Gereja Ortodoks selama-lama berabad-abad, tetapi hanya menjadi doktrin resmi Gereja Katolik pada tahun 1950.[19]

3. Misi Kristenisasi

a. Membangun Gereja

Banyaknya Gereja yang berdiri di Indonesia memang luar biasa. Berdasarkan laporan Kementrian Agama RI bahwa sejak 1974 hingga 2004, jumlah gereja di Indonesia naik hingga 31 %. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2008 mengungkapkan, Kristen memiliki 47.106 gereja di seluruh Indonesia. Persebaran gereja Kristen pada sepuluh daerah terbesar adalah Sumatra Utara (11.158 gereja), Papua (4.648 gereja), Sulawesi Utara (4.247 gereja), NTT (3.974 gereja) dan Jawa Tengah (2.519 gereja), sementara DKI Jakarta sebanyak 555 gereja. Lima lainnya yaitu Kalimantan Barat (2.351 gereja), Sulawesi Selatan (2.302 gereja), Jawa Timur (1.947 gereja), Sulawesi Tengah (1.833 gereja) dan Kalimantan Tengah (1.487 gereja).[20]

b. Memperkosa

Korban Kristenisasi dengan modus seperti ini adalah para remaja Muslimah. Pada akhir 1998, umat Islam Indonesia digemparkan dengan kasus penculikan dan pemurtadan seorang siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2

[19] Baruch Spinoza, *Kritik Bibel*, (Cairo: Bima Rodheta, 2004), hal. 121

[20] Groenen Ofm, *Sejarah Dogma Kristonologi, Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Gunung Pangilun Padang Sumatera Barat yang bernama Khairiyah Eniswah (Wawah).

Berawal dari perkenalannya dengan seorang gadis Protestan berjilbab yang pandai berbahasa Arab dan Inggris, Wawah kemudian menjadi target Kristenisasi jaringan Gereja Kristen Protestan Indonesia Barat (GPIB). Dia diculik, lalu dibaptis, diperkosa, dan dilarikan ke Malang Jawa Timur untuk menghilangkan jejaknya dari upaya pencarian keluarganya. [21]

Masih di Jakarta Timur juga, seorang Muslimah anak Ketua Masjid telah melangsungkan pernikahan di gereja. di Tambun Bekasi, seorang Muslimah anak mubaligh minum racun serangga hingga mati setelah dihamili dan diajak menikah di gereja, serta aktivis Muslimah anak dari Lembaga Dakwah Kampus yang sehari-harinya memakai jilbab panjang di Kampus PUSPITEK Tangerang, Banten inisial S mengajari seorang pria yang ingin mempelajari Islam nyatanya sekarang malah perempuan yang inisial S tersebut pindah agama dan ke kampus tidak pake pakaian muslimah lagi malah pakai-pakaian yang tidak Islami.

Hati-hatilah banyak pria kafir yang seolah-olah ingin mempelajari Islam dengan seorang muslimah padahal dia itu adalah serigala berbulu domba yang siap menerkam mangsanya, dan lelaki tersebut masih berkeliar di kampus tersebut dan mencari mangsa baru, jadi apabila ada seorang pria kafir ingin masuk Islam lebih baik diserahkan saja ke seorang Ustadz/Da'i jangan gegabah mengajari agama kepadanya.

[21] Nurman Agus, *Ranah Minang di Tengah Cengkraman Kristenisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

c. Mencederai Kehormatan Wanita Muslimah

Metode ini merupkan cara terbaru yang dilakukan oleh pihak missionaris di Indonesia. Pada awalanya cara ini ditujukan kepada putri-putri dari tokoh tokoh keagamaan yang disegani oleh masyarakat.[22] Sebagai contoh, seorang da'i bernama H Kasep dinodai kehormatan putrinya oleh salah seorang missionaris yang mengaku telah beragama Islam. Sehingga pada akhirnya sang gadis bunuh diri karena tidak bisa menaggung rasa malu akibat kejadian tersebut. Kejadian berwal dari tahun 1420 H ketika seorang pemuda sering bertandang ke rumah sang gadis.

Sejak itu kebersamaan keduanya makin terlihat mesra. Sang gadis beserta ayahnya tidak mengetahui kalau sang pemuda adalah seorang Kristen. Satu hari sang ayah menawarkan kepada pemuda tersebut agar hubungan dengan putrinya diresmikan melalui pernikahan. Tetapi sang pemuda mengajukan syarat agar acara pernikahan dilakukan di Gereja. Sejak saat itulah sang gadis kecewa dan hanya mengurung diri di kamar, hingga suatu ketika ia ditemukan meningal di ruang kamarnya dengan sebotol racun serangga.

Di tempat lain, seorang missionaris mengaku telah menjadi Muslim lalu mempersunting seorang gadis Muslimah yang berjilbab. Pada malam pertama perkawinannya, ia menugaskan salah seorang sahabatnya untuk mengambil gambar hubungan suami istri yang dilakukan pada malam itu. Setelah usia perkawinan berjalan beberapa bulan, sang suami meminta istrinya memilih antara masuk Kristen atau foto-foto hasil hubungannya pada malam pertama tersebut

[22] *Ibid*, hal. 53

disebarkan ke halayak ramai. Sang istri pun tidak memiliki pilihan lain kecuali masuk Kristen demi menjaga kehormatannya.

Kejadian serupa juga terjadi di Jakarta Timur. Seorang missionaris menikahi seorang gadis yang bernama Fatma. Setelah keduanya mendapatkan dua momongan, sang missionaris membuka kedoknya dan memaksa istrinya untuk memeluk agama Kristen. Setelah beberapa hari kejadian tersebut berlalu, sang missionaris ketahuan kedoknya. Ia ternyata salah satu alumni dari sekolah tinggi teologi yang berpusat di Jalan Proklamasi, Jakarta Pusat.[23]

d. Mengkristenkan Pasien Muslim

Di antara metode ampuh yang dikembangkan oleh missionaris adalah mendirikan rumah sakit Kristen di berbagai belahan dunia muslim. Rumah sakit seperti ini telah mencapai 213 buah pendirian rumah sakit demikian memang atas nama misi kemanusiaan, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ia terkadang menjadi tempat terjadinya missi terselubung kepada pasien muslim. Betapa banyak kita dengar pasien dari kalangan ekonomi lemah direhabilitasi di rumah sakit-rumah sakit Kristen lalu dikemudian hari mereka berganti identitas keagamaan, dari Islam ke Kristen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[23] *Ibid*, hal. 54